

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan unsur penting yang harus ada dalam suatu entitas. Suatu entitas pastinya memerlukan akuntansi sebagai suatu praktik yang digunakan untuk merekam, mengelompokkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemakai yang berkepentingan. Akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan berguna bagi pemakai dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Bentuk pengungkapan informasi keuangan ini adalah berupa laporan keuangan. Pengungkapan informasi terkait keuangan diwajibkan oleh semua entitas, baik yang berorientasi *profit* ataupun *non-profit*. Dengan laporan ini dapat menunjukkan keadaan keuangan suatu entitas. Semua entitas memang perlu melakukan pencatatan atas transaksi keuangan sehingga pada akhir periode dapat dibuat laporan keuangan. Pencatatan dilakukan atas transaksi dari setiap kejadian ekonomi selama periode tertentu.¹

Adapun tujuan dari laporan keuangan telah disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan, yaitu menyediakan sebuah informasi yang berkaitan dengan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan dapat dengan tepat dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, laporan tersebut berfungsi untuk alat komunikasi antara data keuangan entitas dan pihak-pihak yang berkepentingan. *Output* dari prosedur akuntansi adalah laporan keuangan. Akuntansi mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, mengukur, melaporkan, dan membantu dalam pengambilan keputusan.²

Akuntansi sangat penting untuk semua jenis entitas yang ada. Diantaranya entitas pada sebuah pondok pesantren yang berada di Indonesia. Ponpes dapat memberikan dampak yang signifikan dalam

¹ Pipit Rosita Andarsari, 'Analisa Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari-Malang', *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10.3 (2022), 357-66 <https://www.researchgate.net/publication/364230198_ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN_BERDASARKAN_SAK-ETAP_PADA_PONDOK_PESANTREN_YATIM_DHUAFA_AI-IKHLAS_SINGOSARI-MALANG>.

² Kgs. M. Nurkholis and RM Rum Hendarmin, 'Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir', *Jurnal Ecoment Global*, 7.1 (2022) <<https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2242>>.

bidang perkembangan pendidikan karena pertumbuhannya yang semakin pesat. Selain itu, juga dapat melahirkan seseorang yang mampu membina dan mengembangkan kemampuan bagi Masyarakat.³ Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren memperluas kurikulumnya tidak hanya mencakup mata pelajaran agama, tetapi juga mata pelajaran sekuler.⁴

Di antara sekian banyak jenis lembaga pendidikan formal, pesantren mempunyai peran strategis yang penting dalam mencetak calon pemimpin bangsa di masa depan.⁵ Tujuan dari sekolah berasrama ini yakni untuk membantu santri mengembangkan keyakinan agama yang kuat sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pondok pesantren didirikan dengan tujuan untuk mendidik para santrinya dan mempersiapkan bekal dalam menghadapi dunia maupun akhirat.⁷ Dalam hal pendidikan agama dan spiritual di Indonesia, pondok pesantren memainkan peran yang unik. Kyai sebagai unsur utama penting dalam pesantren, hal ini yang menjadikan perbedaan dengan proses pendidikan di luar pondok pesantren. Sejak orde baru, terjadi perkembangan kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, serta lingkungan lainnya sehingga memberi dampak yang cukup signifikan terhadap kedudukan pondok pesantren.⁸

Perkembangan pondok pesantren memang masih relatif sederhana, tetapi kehadiran pondok pesantren membawa pengaruh besar bagi pengembangan pendidikan dan pembinaan karakter dan moral. Sebagai salah satu jenis pendidikan yang diakui secara nasional, pesantren telah ada sejak lama dan kemungkinan besar akan

³ Nurkholis and Hendarmin.

⁴ Muhammad Zulpan, Putri Apri Ningsih, and Mohammad Orinaldi, 'Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Kota Jambi', *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3.2 (2022), 105–14 <<https://doi.org/10.32939/fdh.v3i2.1513>>.

⁵ Aprillia Dwi Sartika, 'Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Berbasis Dekstop', *JURNAL PILAR TEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik*, 4.1 (2019), 15–21 <<https://doi.org/10.33319/piltek.v4i1.22>>.

⁶ Lukas Pamungkas Suherman, 'Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 65–70 <<https://doi.org/10.18196/jati.020220>>.

⁷ Sartika.

⁸ Hamsil Hamdi, 'Peran Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Keuangan Pondok Pesantren (Al-Islam Gorontalo)', *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1.2 (2022), 9–15 <<https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i2.369>>.

terus berlanjut.⁹ Jumlah pondok pesantren sampai saat ini menyebar di seluruh Indonesia yang tercatat ada 39.600.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa minat orang terhadap pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran cukup tinggi.¹¹

Pondok pesantren telah ada dan mempunyai peran aktif sejak dulu. Terbukti banyak berpotensi melahirkan para intelektual, tentara, politisi, birokrat, dan warga negara lain berguna dalam membantu kemajuan negara Indonesia. Pengembangan pondok pesantren bergantung pada beberapa faktor krusial, salah satunya pendanaan. Alasan dibalik hal ini adalah pendanaan lapangan telah berkembang menjadi komponen fundamental dalam kurikulum manajemen. Agar pihak-pihak lain yang berkepentingan tidak mengetahui kekurangan apapun, pengelolaan keuangan yang baik dan transparan sangatlah penting.¹²

Akuntansi memainkan peran penting dalam proses akuntabilitas, termasuk pondok pesantren. Meski tidak dijalankan untuk mencari keuntungan, pondok pesantren tetap wajib menerapkan pengelolaan fiskal yang baik. Untuk itu diperlukan pengetahuan akuntansi dan manajemen pesantren agar dapat menangani manajemen keuangan.¹³ Harus ada pemisahan yang jelas antara pondok pesantren dan entitas lain yang terlibat dalam pelaporan aset dan kewajiban.¹⁴ Akuntansi

⁹ Ahmad Baehaqi, Nida Faradila, and Lutfi Zulkarnain, 'Akuntabilitas Dalam Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Di Indonesia', *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10.1 (2021), 44–53 <<http://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/785>>.

¹⁰ <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5445/berperan-penting-menggerakkan-ekonomi-kerakyatan-generasi-muda-pondok-pesantren-dapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Pekalongan%2C%2025%20Oktober%202023&text=Potensi%20tersebut%20juga%20didukung%20dengan,yang%20tersebar%20di%20penjuru%20nusantara>. Diunduh 04 November 2023, Pukul 07.48

¹¹ Baehaqi, Faradila, and Zulkarnain.

¹² Yulian Sahri, 'Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan Psak No.45', *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.2 (2021) <<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.256>>.

¹³ Jurnal Teknologi and others, 'Dashboard Interaktif Untuk Sistem Informasi Keuangan Pada Pondok Pesantren Mazroatul ' Ulum', 2.2 (2021), 116–21.

¹⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Bank Indonesia, 2018).

pesantren muncul untuk menegaskan terkait aset yang dimiliki oleh pondok pesantren.¹⁵

Selain menjalankan fungsi pendidikan, pesantren juga mengajarkan santri untuk mandiri secara ekonomi. Mengingat posisinya yang cukup strategis, pengembangan pesantren menjadi salah satu tujuan dalam mengembangkan ekonomi syariah. Dalam penerapannya, Bank Indonesia (BI) bersama Kementerian Agama telah mengkoordinasikan upaya pembinaan program pesantren. Salah satunya menjadi inisiatif untuk menjadikan pondok pesantren lebih mandiri secara *financial* sehingga dapat memberikan layanan di luar bidang perekonomian. Akan tetapi, dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah dan mampu dalam aspek ekonomi. Salah satu bentuk program yang perlu diterapkan adalah meningkatkan tata kelola yang baik bersamaan dengan tersedianya laporan keuangan yang terstandar. Setiap pondok tentunya harus memahami Pedoman Akuntansi Pesantren yang relevan agar dapat memudahkan dalam proses menyusun laporan keuangan.¹⁶

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) merupakan penerbitan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia sebagai sebuah pedoman terkait akuntansi. Hal ini penting dikarenakan, pesantren merupakan sebuah entitas syariah yang perlu menerapkan sistem akuntansi dengan baik.¹⁷ Selain itu, pertimbangan fungsi dan dampak dari pondok pesantren Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Bank Indonesia berusaha menyusun pedoman terkait akuntansi dengan acuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), seiring dengan pertumbuhan negara yang cukup signifikan. Tujuan akhirnya adalah agar pondok pesantren tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik dan memberikan laporan keuangan yang akurat dengan menggunakan praktik akuntansi konvensional.¹⁸

¹⁵ Mohammad Romli, 'Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) Di Indonesia', *Ekomadania*, 2.1 (2018), 35–51.

¹⁶ Citra Sukmadilaga, 'Sosialisasi Pengimplementasian Pedoman Akuntansi Pesantren Berbasis Digital Pada Pesantren Di Indonesia', *Dharmakarya*, 10.2 (2021), 115 <<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.25353>>.

¹⁷ Abdul Gafur, Rais Abdullah, and Rabiyyatul Adawiyah, 'Akuntabilitas Berbasis Amanah Pada Pondok Pesantren', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12.1 (2021), 95–112 <<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.06>>.

¹⁸ Rosna Kurnia and Wahyu Ismail, 'Evaluasi Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (Pap) Pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Anshor Kota',

Pada hari Rabu, 08 November 2017, bertempat di *Grand City Convention Center*, Surabaya, telah diselenggarakan *Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF)* ke-4, sekaligus diresmikan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pada bulan Mei 2018 merupakan dimulainya efektif penggunaan Pedoman ini. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan Pondok pesantren adalah organisasi nirlaba yang mengikuti kriteria entitas akuntansi dan keuangan yang tidak akuntabel (SAK ETAP) sebagai SAK nya. Penetapan menurut aturan, aset pondok pesantren sangat berharga karena mempunyai nilai yang relatif besar, dan tanah di mana sekolah itu berada adalah wakaf tetap.¹⁹

Format penyajian laporan keuangan pondok pesantren merupakan salah satu topik yang termasuk dalam Pedoman program Akuntansi Pesantren (PAP). Hal ini sudah tercakup dalam PSAK 45, yaitu terkait pelaporan keuangan lembaga yang tidak mencari keuntungan.²⁰ Dalamnya terdapat beberapa yang harus disajikan setiap tahun, meliputi laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.²¹ Semua itu memang perlu dipahami oleh setiap staf penyusun keuangan. Sehingga format laporan moneter di pesantren dapat dibuat berdasar dengan standar PAP.²²

AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB), 02.02 (2021), 1–10 <<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/amal/article/view/1707>>.

¹⁹ Atieq Amjadallah Alfie, Khanifah, and Gus Hanifah Nuranisya, 'Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren', *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2.1 (2023), 13–27 <<http://ejournal.unisnu.ac.id/jrei/>>.

²⁰ <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj86rDe6auCAxWm6jgGHVMxA10QFnoECBUQAQ&url=http%3A%2F%2Fiaiglobal.or.id%2Fv03%2Fstandar-akuntansi-keuangan%2Fpernyataan-sak-32-psak-45-pelaporan-keuangan-organisasi-nirlaba&usq=AOvVaw3EB1QDJkh5O2AOqvRQv1i8&opi=89978449>. Diunduh 05 November 2023, Pukul 09.39

²¹ Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, and Hery Syafhariaawan, 'Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren', *Jurnal Economina*, 2.1 (2023), 1175–83 <<https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.266>>.

²² Ferlinda Ainur Rachmani, 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren', *NCAF: Proceeding of National Conference On Accounting and Finance*, 2.2018 (2020), 39–46 <<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art4>>.

Peneliti mencoba meneliti terkait akuntansi Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* yang berada di daerah Kudus. Nama Pondok tersebut diberikan oleh K.H. Ulin Nuha Arwani bersama K.H. Sya'roni Ahmadi. Beliau salah satu ulama agama Islam yang kharismatik dan disegani oleh semua kalangan, tidak hanya di daerah Kudus, tapi juga daerah lain. Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* didirikan tahun 1994, namun diresmikan pada tahun 2002. Awal berdiri pesantren ini diberi nama MAK. Dimana masa itu pesantren berfungsi sebagai tempat tinggal para santri, dan karena tidak memiliki kurikulum pondok pesantren yang asli, maka metode pengajaran yang ditawarkan hanya sekadar bersifat tutorial. Ketika sudah banyaknya santri yang mendaftar di pondok tersebut mulai bangkit pada tahun 2004, sekolah mulai menerapkan sistem pembelajaran.

Pondok yang dipilih peneliti akan menjadi subjek penelitian yang, sebab dianggap sebagai pesantren yang populer, besar, dan memiliki jumlah santri yang cukup banyak. Pondok pesantren ini masih mengikuti Yayasan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama Banat Kudus (BPPMNU Banat Kudus) dalam segala kebijakannya. Seperti halnya dalam pelaporan keuangan, masih banyak yang hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran. Di Indonesia, pesantren masih belum cukup menyadari pentingnya sistem manajemen dan sumber daya keuangan, dan cenderung hanya berfokus pada kualitas program. Sebenarnya mengelola dananya merupakan salah satu indikator yang cukup penting. Pada kenyataannya, salah satu penanda terpenting akuntabilitas dan transparansi suatu lembaga adalah sistem pengelolaan keuangannya. Untuk mengelola keuangan institusi diperlukan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman tentang akuntansi.²³

Laporan keuangan sangat penting untuk membuat Keputusan yang tepat karena laporan tersebut memberikan rincian tentang setiap aktivitas keuangan operasional. Hal itu perlu adanya laporan pertanggungjawaban keuangan, laporan kesiapan, dan pengelolaan keuangan yang baik bagi pondok pesantren. Oleh karena itu, untuk memberikan informasi mengenai kegiatan operasional, seluruh pesantren di Indonesia harus membuat laporan keuangan. Meski begitu, Sebagian besar pesantren yang belum memenuhi standar akuntansi yang diperlukan untuk mencatat keuangannya dengan benar.²⁴ Meskipun sudah ada aturan yang diberlakukan, tetapi

²³ Syukri, Fitri, and Syafhariawan.

²⁴ Nurkholis and Hendarmin.

pesantren yang sampai sekarang belum mengimplementasi pedoman. Kurangnya sistem akuntansi yang dapat menyediakan informasi keuangan yang diperlukan pondok pesantren adalah akar penyebab masalah ini.²⁵ Laporan keuangan juga memiliki format uniknya sendiri yang tidak standar tetapi memiliki tujuan yang sama. Beberapa pesantren bahkan tidak mempunyai laporan keuangan. Jadi, kegiatan keuangan pesantren hanya dilakukan pencatatan dengan model sebatas pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk sederhana. Akibatnya, para pengguna sulit memahami laporan keuangan yang disajikan.²⁶

Topik pesantren yang fokus pada analisis laporan keuangan dengan berdasar pada Pedoman Akuntansi Pesantren menjadi bahan kajian beberapa penelitian. Dalam temuan terdahulu yang telah dilakukan oleh Kgs. M. Nurkholis dan R.M. Rum Hendarmin, yang berjudul “*Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Ogan Komering Kabupaten Ilir*”. Peneliti menggunakan PSAK 45 dan Pedoman Akuntansi pondok pesantren untuk menganalisis pencatatan keuangan pada pondok pesantren tersebut. Ditemukan, Pondok Pesantren Hidayah sudah menerpakan Pedoman Akuntansi Pesantren, walaupun dalam teknisnya masih dibantu oleh pihak eksternal.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kirowati, RB. Iwan Noor Suhasto, Shinta Noor Anggraeny, yang berjudul “*Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun*”. Berdasarkan temuannya, peneliti mengkaji sejauh mana pemenuhan standar akuntansi dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan Pondok Pesantren di Kota Madiun, yaitu Pesantren Al-Mujaddadiyyah. Pondok itu diakui laporan keuangannya belum mencerminkan kekayaan yang dimiliki, belum mendepresiasi asetnya sesuai beban.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sulistiani, yang berjudul “*Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan*

²⁵ Sonia Mustika Munggaran and Hastuti, ‘Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren’, *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2020, 26–27.

²⁶ Nurkholis and Hendarmin.

²⁷ Zulpan, Ningsih, and Orinaldi.

²⁸ Dewi Kirowati, RB Iwan Noor Suhasto, and Shinta Noor Anggraeny, ‘Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun’, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5. Jurnal riset terapan akuntansi (2021), 107–13 <<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/3331>>.

Pesantren”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa belum melakukan pembuatan laporan dengan benar. Pencatatan masih dengan sistem *single entry* tidak dengan *double entry*. Akan tetapi, sudah membuat pelaporan meski hanya sampai laporan arus kas.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sebagian besar pondok pesantren yang berada di Indonesia belum implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Akan tetapi, ada juga yang sudah menerapkan pedoman akuntansi ini. Dengan demikian, terdapat kesenjangan terhadap adanya keterbatasan dalam penelitian sebelumnya yang belum sepenuhnya merancang laporan keuangan berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Sebelumnya sudah pernah dilakukan perancangan penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren *Yanabi'ul Ulum Warrahmah* pada tahun 2018, tetapi hasilnya tidak diimplementasikan dengan baik oleh Pondok Pesantren terkait. Hal ini dikarenakan, pengurus pondok pesantren yang membuat laporan keuangan tersebut pada tahun 2023 sudah tidak menjadi pengurus pondok pesantren tersebut. Dengan begitu, perlu adanya tatanan lebih lanjut terkait konsep implementasi dalam proses penyusunan laporan keuangan pada pesantren.

Selain itu, topik-topik terkait penelitian hal-hal terbaru dan belum pernah dilakukan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian mencoba membedah pelaksanaan laporan keuangan yang dibuat Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* kemudian disesuaikan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dimana permasalahan yang dilihat oleh pondok pesantren ini adalah adanya kendala dalam pembuatan laporan, hanya melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas saja dalam praktiknya. Setelah mengkaji uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dalam penelitian, yaitu “Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* Kudus”. Jadi, penulis memberikan batasan masalah dengan tujuan untuk memfokuskan pembahasan skripsi ini, yakni mengenai kesesuaian laporan keuangan

²⁹ Dwi Sulistiani, ‘Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP Dan PSAK 45 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren’, *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3.1 (2020), 31 <<https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>>.

dengan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*. Penelitian dilakukan dengan studi kasus yang terkait dengan keuangan terhadap Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan, perlu dipahami terlebih dahulu konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*?
2. Bagaimana implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang bisa dilakukan oleh Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren?

D. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan uraian rumusan masalah, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, di antaranya:

1. Untuk memahami terkait penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.
2. Untuk memahami terkait implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.
3. Untuk memahami kendala yang dihadapi dan solusi yang bisa dilakukan oleh Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren.

E. Manfaat Penulisan

Tujuan dari setiap studi harus untuk memajukan pengetahuan dan membantu bagi yang membutuhkan, dan hal ini terutama berlaku dalam bidang sains dan penerapan praktis. Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian bidang ini, secara teori harus mampu menambah apa yang telah diketahui dan membantu memajukan bidang keilmuan yang terkait, seperti laporan persiapan pelaksanaan akuntansi pondok pesantren berdasarkan pedoman keuangan.
- b. Dimungkinkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk IAIN Kudus, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada dan menyediakan sumber daya bagi mahasiswa yang dapat mereka gunakan saat meneliti topik yang serupa terkait dengan pedoman terkait akuntansi bagi pesantren.
- b. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pondok pesantren sebagai sumber penyusunan laporan keuangan dengan basis standar yang ditetapkan IAI dan bagi Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* akan mendapatkan wawasan tentang kinerja mereka dan membuat keputusan yang tepat tentang cara meningkatkannya.
- c. Untuk penulis, dilakukannya penelitian akan mendapat kesempatan untuk mempraktekkan teori yang diharapkan dapat memperluas pengetahuan. Selain itu, juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan cara berpikir baru dan mendiskusikan bagaimana menerapkan teori dalam situasi dunia nyata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi direncanakan untuk memperoleh gambaran dan kerangka dari masing-masing komponen serta keterkaitannya satu sama lain, sehingga diperoleh penelitian yang sistematis dan natural.

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal
Judul halaman depan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Isi
Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I sampai bab V saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir : Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.

